

**PENGARUH MUTU PENGELOLAAN PROSES PEMBELAJARAN
TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjanapendidikan
Strata Satu(S1)*



Oleh :

Sri Hartati

61247/2004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Mutu Pengelolaan Proses Pembelajaran Terhadap
Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Nama : Sri Hartati

BP/NIM : 2004/61247

Program Studi : Program Pendidikan Ekonomi

Keahlian : Administrasi Perkantoran

Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2010

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Dr. Susi Evanita.MS
NIP : 19630608 198703 2002

Pembimbing II

Abror.SE.ME
NIP: 19751018 199903 1001

Mengetahui
Ketua Jurusan Prog. Studi Pendidikan Ekonomi

Drs. Auzar Luky
NIP : 19470520 197302 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Pengaruh Mutu Pengelolaan Proses Pembelajaran Terhadap
Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

Nama : Sri Hartati

BP/NIM : 2004/61247

Program Studi : Program Pendidikan Ekonomi

Keahlian : Administrasi Perkantoran

Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2010

Tim Penguji :

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Susi Evanita,M.S

2. Sekretaris : Abror,SE.ME

3. Anggota : Drs.Akhirmen, M.Si

4. anggota :Dra. Armida S,M.si

ABSTRAK

SRIHARTATI. 61247/2004 : Pengaruh Mutu Pengelolaan Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini melihat bagaimana pengaruh mutu pengelolaan proses pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui mutu proses pembelajaran atas tenaga pengajar pada program studi Pendidikan Ekonomi UNP terhadap hasil belajar mahasiswa, 2) untuk mengetahui mutu proses pembelajaran atas kurikulum pada program studi Pendidikan Ekonomi UNP terhadap hasil belajar mahasiswa, 3) untuk mengetahui mutu proses pembelajaran atas sarana dan prasarana pada program studi Pendidikan Ekonomi UNP terhadap hasil belajar mahasiswa, 4) untuk mengetahui mutu proses pembelajaran atas metode perkuliahan pada program studi Pendidikan Ekonomi UNP terhadap hasil belajar mahasiswa, 5) untuk mengetahui mutu proses pembelajaran atas lingkungan belajar pada program studi Pendidikan Ekonomi UNP terhadap hasil belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai mutu pengelolaan proses pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang terdaftar pada semester Juli-Desember 2009. Sampel dalam penelitian ini ditarik dengan teknik *Random Sample*, secara acak dengan setiap subjek yang terdaftar sebagai populasi sebanyak 87 orang. Jenis data adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, skala pengukuran menggunakan skala likert. Dengan lima alternatif jawaban. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian ini adalah variabel tenaga pengajar di Progam Studi Pendidikan Ekonomi berada pada kategori baik, hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga pengajar dengan hasil belajar mahasiswa karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,232 > 1,664$. variabel kurikulum di Progam Studi Pendidikan Ekonomi berada pada kategori sedang, hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kurikulum dengan hasil belajar mahasiswa karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ $4,354 > 1,664$. variabel sarana dan prasarana di Progam Studi Pendidikan Ekonomi berada pada kategori baik, hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan hasil belajar mahasiswa karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,185 > 1,664$. variabel metode perkuliahan di Progam Studi Pendidikan Ekonomi berada pada kategori baik, hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode perkuliahan dengan hasil belajar mahasiswa karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,794 > 1,664$. variabel lingkungan belajar di Progam Studi Pendidikan Ekonomi berada pada kategori sedang, hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar mahasiswa karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,232 > 1,664$. mutu pengelolaan pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa $F_{hitung} > F_{tabel}$ $12,330 > 2,327$.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Mutu Pengelolaan Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi” telah dapat penulis selesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Kelancaran seluruh kegiatan dalam rangka penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari jasa baik berbagai pihak yang telah memberikan dorongan, bantuan moril dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Padang, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan perkuliahan.
2. Ibu Dr. Hj. Susi Evanita.MS sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Abror.SE.ME sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Akhirmen,M.Si dan Ibu Dra. Armida. Msi, selaku penguji yang telah memberikan masukan dan sarannya terhadap skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan pendidikan ekonomi yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga jasa baik semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL	11
A. Kajian Teoritis.....	11
B. Kerangka Konseptual	51
C. Hipotesis	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian	54
B. Tempat dan waktu penelitian	54

C. Populasi dan Sampel	55
D. Variabel dan data	56
E. Teknik pengumpulan data	57
F. Instrument penelitian	58
G. Definisi operasional	61
H. Teknik analisis data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Gambaran umum tempat penelitian	70
B. Deskripsi data hasil penelitian	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual	54
2. Hasil belajar mahasiswa	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah peminat dan daya tampung program studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negeri pedang tahun 1999-2006	4
2. Daftar Rekapitulasi IP semester Juli-Desember 2006 dari mahasiswa progaram studi pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negeri padang yang terdaftar pada semester Januari-Juni 2007	6
3. Hubungan antara nilai angka (NA), nilai mutu (NM), Angka mutu (AM), dan sebutan Mutu (SM)	19
4. Populasi penelitian mahasiswa pendidikan ekonomi yang terdaftar pada semester Juli-Desember 2008.....	55
5. Sampel penelitian mahasiswa pendidikan ekonomi yang terdaftar pada semester Juli-Desember 2008	56
6. Interpretasi nilai r	60
7. Kategori variabel tentang pengelolaan proses pembelajaran Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP.....	65
8. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan tahun masuk	74
9. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	75
10. Hasil belajar mahasiswa.....	76
11. Kelas interval	77

12. Distribusi frekuensi terhadap mutu proses pengelolaan yang bersal dari tenaga Pengajar	79
13. Distribusi frekuensi terhadap mutu proses pengelolaan yang bersal dari kurikulum.....	81
14. Distribusi frekuensi terhadap mutu proses pengelolaan yang bersal dari aspek sarana dan prasana	83
15. Distribusi frekuensi terhadap mutu proses pengelolaan yang bersal dari aspek metode pembelajaran	85
16. Distribusi frekuensi terhadap mutu proses pengelolaan yang bersal dari aspek lingkungan belajar	87
17. Hasil uji normalitas dengan one-sample kolmogorov smirnov	89
18. Hasil uji homogenitas	90
19. Hasil uji multikolinearitas	91
20. Uji anova	91
21. Koefisien regresi (Hasil belajar)	92
22. Tabel determinasi secara bersama-sama	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi angket instrument	111
2. Angket penelitian	112
3. Petunjuk pengisian angket	113
4. Tabulasi data	117
5. Tabel Distribusi Frekuensi	135
6. Surat Izin	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan merupakan suatu proses pemberdayaan untuk pembentukan manusia seutuhnya, dimana pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup seseorang maupun bangsa. Dewasa ini pemerintahan selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, untuk usaha yang ditempuh antara lain melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas dan kuantitas guru, penyempurnaan metode pengajaran, penyempurnaan media pengajaran dan sumber belajar lainnya. Sebagaimana yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia untuk membentuk dan membangun manusia seutuhnya, maka pendidikan nasional harus mampu meningkatkan keterampilan dan kecerdasan agar dapat bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan yang sedang dilaksanakan.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional (2003 : 12) disebutkan :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. Sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi”.

Salah satu komponen penting dalam meningkatkan proses belajar mengajar adalah tenaga pendidik yang merupakan satu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan proses pendidikan di lembaga perguruan tinggi, sebab tenaga pendidik (dosen) mempunyai adil yang sangat besar dalam proses belajar mengajar. Pengendalian proses belajar harus menjadi perhatian utama. Kesepakatan mengenai bagaimana proses belajar-mengajar akan dilaksanakan perlu disampaikan kepada mahasiswa, persepsi yang keliru mengenai hal ini akan menyebabkan mahasiswa merasa frustrasi menjalankan proses belajar sehingga apa tujuan dari pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal.

Untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dosen selalu memberikan pembaharuan-pembaharuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, mulai dari penyusunan materi sampai dengan penyampaian materi. Menurut Tompubolon (2001:108) definisi mutu panduan sifat-sifat produk yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan langsung atau tidak langsung, baik kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat masa kini dan masa depan. Didalam dunia pendidikan mahasiswa memiliki harapan untuk dapat menata masa depan yang baik,

untuk itu penataan pendidikan yang baik dan terstruktur juga perlu dilakukan agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam pengembangan mutu tentunya juga dilakukan dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Salah satu perguruan tinggi yang berusaha mengembangkan mutu adalah Universitas Negeri Padang. Sebagai penguatan negeri, UNP melakukan pengembangan mutu untuk menciptakan mahasiswa yang mampu bersaing secara profesional dalam mempunyai kemampuan yang baik untuk menjalankan profesinya.

Dalam menunjukan dunia pendidikan salah satunya dapat dilihat dari pengembangan mutu proses pembelajaran. Salah satu indikator dari mutu proses pembelajaran adalah mutu pendidikan. Mutu dalam keseluruhan proses pendidikan dan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Artinya, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Mutu pembelajaran dapat dilihat dari unsur-unsur sebagai indikator diantaranya tenaga atau pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan metode perkuliahan (Hamalik, 1989:6). Sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran, sehingga mahasiswa tidak pernah ketinggalan informasi, dan lingkungan yang kondusif, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Kesemua inilah yang menjadi harapan bagi mahasiswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan selalu menjadi harapan bagi mahasiswa yang pada akhirnya akan menimbulkan kepuasan bagi mahasiswa serta mendongkrak hasil belajar yang gemilang.

Program Studi Pendidikan Ekonomi mempunyai empat Program Studi 1) Manajemen, 2) Pendidikan Ekonomi, 3) Akuntansi, 4) Ekonomi Pembangunan selanjutnya untuk Program Studi Pendidikan Ekonomi mempunyai empat keahlian yaitu 1) keahlian Pendidikan Akuntansi, 2) keahlian Administrasi Perkantoran, 3) keahlian Tata Niaga dan 4) keahlian Koperasi.

Melalui pengembangan mutu yang telah dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Ekonomi. Peminat yang mendaftar untuk menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi terus meningkatkan, hal itu dilihat dari Table berikut.

Tabel 1: Jumlah Peminat dan Daya Tampung Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Tahun 1999-2006

No	Tahun	Peminat	Daya Tampung	Diterima dan Mendaftar	Rasio Peminat dengan Daya Tampung
1	98/99	1004	120	116	8:1
2	99/00	1019	120	116	8:1
3	00/01	1710	120	116	14:1
4	01/02	1370	130	129	11:1
5	02/03	1850	140	131	13:1
6	03/04	1942	200	188	10:1
7	04/05	1392	210	179	7:1
8	05/06	2125	340	166	6:1
9	06/07	1847	352	295	5:1

Sumber : Registrasi UNP Tahun 2007

Berdasarkan Tabel 1 di atas peminat Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Tahun 2007 menunjukkan jumlah sebanyak 1847 orang dan jumlah peminat pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang hanya mempunyai daya tampung 325 orang. Berdasarkan hal tersebut Rasio perbandingan peminat dan daya tampung

adalah 5 berbanding 1. Banyaknya peminat Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang untuk melakukan pengembangan lebih lanjut pada masa yang akan datang.

Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan yang sebenarnya. Dalam sebuah proses pembelajaran nantinya seorang guru juga diharapkan menyediakan situasi dan kondisi belajar untuk siswa di dalam interaksi belajar mengajar. Karna situasi dan kondisi sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses pembelajaran. Sehingga apa tujuan dari pendidikan bisa terlaksana dengan baik. Tetapi banyak kendala-kendala yang ditemukan di lapangan yang sering dihadapi oleh mahasiswa sehingga banyak mahasiswa yang mudah jenuh dengan keadaan yang terjadi disekelilingnya sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar.

Saat ini pencapaian hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang masih kurang optimal dan masih banyak yang memperoleh hasil yang rendah, kalau kita kaitkan dengan kebutuhan dunia kerja sekarang persyaratan administrasi yang diminta untuk nilai minimal 2.75, sedangkan nilai mahasiswa masih banyak yang di bawah nilai minimal tersebut. Dapat kita lihat Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2: Daftar Rekapitulasi IP Semester Juli-Desember 2006 dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang terdaftar pada Semester Januari-Juni 2007

No.	Rentang Nilai	Keterangan	Jumlah
1	0.00-1.99	Kurang	93
2	2.00-2.99	Cukup	274
3	3.00-4.00	Sangat Baik	60
Jumlah			427

Sumber: Data Olahan Registrasi UNP 2007

Setiap pencapaian hasil belajar mahasiswa tidak terlepas dari kualitas pelaksanaan proses pembelajaran yang diberikan oleh Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang sehingga setiap dosen atau tenaga akademik berusaha lagi meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada fakultas ekonomi terutama Program Studi Pendidikan Ekonomi untuk masa yang akan datang sehingga setiap semester mengalami peningkatan.

Berdasarkan pantauan dan diskusi, terhadap beberapa orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, banyak keluhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tentang mutu proses pembelajaran yang mereka terima dari Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Terutama keluhan mahasiswa tentang metode mengajar dosen yang membosankan dalam memberikan materi. Ketidak cocokan bidang ilmu dosen yang mengajar di kelas, kesediaan dosen masuk kelas dengan tepat waktu, ketidak hadiran pemberian materi

kuliah dengan kebutuhan dunia kerja, ruangan yang kurang nyaman, fasilitas yang belum memadai seperti koleksi perpustakaan yang belum memadai padahal sangat diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran dan dalam proses pembelajaran muatan lokal yang terlampau berlebih sebenarnya idealnya hanya 40-50 orang. Berbagai permasalahan di atas menurut mereka tentunya akan mempengaruhi mutu pengelolaan proses pembelajaran selama mereka belajar di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis mutu pengelolaan proses pembelajaran Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi universitas Negeri Padang untuk itu judul penelitian ini adalah “Pengaruh Mutu Pengelolaan Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Mutu proses pembelajaran atas tenaga pengajar pada program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP terhadap hasil belajar
2. Mutu proses pembelajaran atas kurikulum pada program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP terhadap hasil belajar
3. Mutu proses pembelajaran atas sarana dan prasarana pada program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP terhadap hasil belajar

4. Mutu proses pembelajaran atas metode perkuliahan pada program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP terhadap hasil belajar
5. Mutu proses pembelajaran atas lingkungan pada program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP terhadap hasil belajar

C. Pembatasan Masalah

Agar lebih terarahnya masalah penelitian ini, maka penulis perlu membatasi masalah yang akan dibahas dan diteliti. Berdasarkan identifikasi di atas masalah yang akan dibahas dan diteliti di sini adalah yang berhubungan dengan mutu proses pembelajaran sebagai variabel bebas (X) terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang sebagai variabel terikat (Y). Dengan dimensi Variabel X diantaranya: Tenaga pengajar, Kurikulum, Sarana prasarana, Metode perkuliahan, Lingkungan yang kemudian dikaitkan pada hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas EKonomi Universitas Negeri Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sejauh mana mutu proses pembelajaran atas tenaga pengajar pada program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP terhadap hasil belajar?
2. Sejauh mana mutu proses pembelajaran atas kurikulum pada program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP terhadap hasil belajar?

3. Sejauh mana mutu proses pembelajaran atas sarana dan prasarana pada program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP terhadap hasil belajar ?
4. Sejauh mana mutu proses pembelajaran atas metode perkuliahan pada program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP terhadap hasil belajar ?
5. Sejauh mana mutu proses pembelajaran atas lingkungan pada program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP terhadap hasil belajar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui mutu proses pembelajaran atas tenaga pengajar pada program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP terhadap hasil belajar.
2. Untuk mengetahui mutu proses pembelajaran atas kurikulum pada program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP terhadap hasil belajar.
3. Untuk mengetahui mutu proses pembelajaran atas sarana dan prasarana pada program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP terhadap hasil belajar.
4. Untuk mengetahui mutu proses pembelajaran atas metode perkuliahan pada program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP terhadap hasil belajar.

5. Untuk mengetahui mutu proses pembelajaran atas lingkungan pada program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP terhadap hasil belajar.

F. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Mengembangkan wawasan penulis dan juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Pendidikan (S1) di jurusan program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP.
2. Sebagai masukan terhadap pihak program Studi Pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Mutu

Menurut Tompubolon (2001: 108) “mutu adalah panduan sifat-sifat produk yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan langsung atau tidak langsung baik kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat masa kini dan masa depan.

Mutu atau kualitas dalam dunia bisnis merupakan kunci keberhasilan sebuah bisnis, mutu akan membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lain. Mutu juga merupakan kunci agar suatu perusahaan dapat menanamkan persaingan yang semakin kompetitif saat ini. Mutu didefinisikan Crosby dalam Nasution (2001: 6) sebagai padan “sifat-sifat produk yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan langsung atau tidak langsung, baik kebutuhan yang dinyatakan maupun kebutuhan yang tidak dinyatakan”. Dengan demikian, mutu terpadu meliputi berbagai aspek yang terjadi dalam rangkaian kegiatan yang dilakukan atau dihasilkan oleh organisasi.

Dalam rangka umum mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja atau upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun *intangible*. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses

pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif, psikomotor), metodologi, sarana, dukungan administrasi dan sarana prasarana dalam sumber daya lainnya, serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan suatu komponen dalam interaksi proses belajar mengajar baik antara pendidik, yang di didik dan sarana pendukung di dalam kelas dan luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler. Baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang nonakademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Perguruan tinggi merupakan wahana tenaga ahli yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberi sumbangan kepada pembangunan. Sebagai usaha sistematis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia hanya dengan pengetahuan yang mendalam tentang apa yang dibutuhkan pembangunan tersebut, pendidikan akan dapat lebih mencapai misi dan fungsinya. Upaya menciptakan keterkaitan dan kesepadanan tersebut mengacu kepada tri darma perguruan tinggi, yang meliputi kegiatan pendidikan (proses belajar mengajar), penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam darma pendidikan, perlu dievaluasi program yang ada dalam kebutuhan pembangunan, dalam arti apakah sumber daya manusia yang dihasilkan dapat diserap oleh kegiatan perekonomian dan pembangunan. Selain itu Deming dalam Nasution (2001:6) berpendapat

“bahwa mutu merupakan kesesuaian dengan kebutuhan pasar”. Perusahaan harus benar-benar dapat memahami apa yang dibutuhkan oleh konsumen atau produk yang dihasilkan. Apabila suatu produk atau jasa telah benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pasar, maka produk atau jasa bisa dikatakan bermutu.

2. Konsep Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Skinner (dikutip dari Herman 2005:2), bahwa belajar adalah suatu perilaku pada seseorang yang belajar maka responnya akan menjadi lebih baik, sebaliknya bila tidak belajar, responnya menjadi menurun. Dalam proses belajar ada dua unsur penting yang terkandung dalam konsep belajar yaitu :

1) Mengalami

Belajar adalah suatu atau serangkaian aktifitas yang dialami sekarang melalui interaksinya dengan lingkungan. Interaksi tersebut mungkin berawal dari faktor yang berasal dari dalam atau luar diri sendiri. Dengan terjadinya interaksi dengan lingkungan akan menyebabkan munculnya proses penghayatan dalam diri individu tersebut, akan memungkinkan terjadinya perubahan pada yang bersangkutan.

2) Perubahan dalam diri seseorang

Proses yang dialami seseorang baru dikatakan mempunyai makna belajar, apabila menghasilkan perubahan dalam diri yang

bersangkutan. Esensi dari perubahan ialah adanya yang baru perubahan yang dimaksud harus bersifat normatif perubahan dalam belajar harus mengarah kepada norma-norma atau nilai-nilai yang berhubungan dengan yang dianut oleh masyarakat.

Dari uraian beberapa pendapat di atas maka dapat dirumuskan definisi belajar yaitu suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yaitu perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang bersifat menetap.

b. Ciri-ciri Belajar

Beberapa ciri-ciri pentingnya dari belajar adalah Nirwana (2005:4):

1. Perubahan bersifat fungsional

Perubahan yang terjadi pada aspek kepribadian seseorang mempunyai dampak terhadap perubahan selanjutnya. Dengan belajar peserta didik dapat membaca, karena membaca pengetahuannya bertambah, karena pengetahuan bertambah akan mempengaruhi bertambah sikap dan perilakunya.

2. Belajar terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual

Belajar hanya terjadi apabila dialami sendiri oleh yang bersangkutan, dan tidak dapat digantikan oleh orang lain. Cara memahami dan menerapkan bersifat individual, yang di gilirannya juga akan menimbulkan hasil yang bersifat pribadi.

3. Perubahan yang bersifat menyeluruh dan terintegrasi

Hal-hal yang berubah bukan bagian-bagian dari diri seseorang, namun yang berubah adalah kepribadiannya. Kepandaian menulis bukan dilokalisasi pada suatu tempat saja, tetapi menyakut aspek kepribadin lainnya, dan pengaruhnya akan terdapat pada perubahan perilaku yang bersangkutan.

4. Belajar adalah proses interaksi

Belajar bukanlah proses penyerapan yang berlangsung tanpa usaha akhir dari yang bersangkutan. Apa yang diajarkan pendidikan belum tentu menyebabkan terjadinya perubahan, apabila yang belajar tidak melibatkan diri dalam situasi tersebut. Perubahan akan terjadi kalau yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap situasi yang dihadapi.

5. Perubahan Langsung

Seseorang peserta didik baru akan dapat melakukan operasi bilangan kalau yang bersangkutan sedang menguasai sumber-sumber yang berkaitan.

c. Hasil Belajar

Kegiatan belajar memungkinkan manusia atau individu menjadi aktif, kreatif dan mampu beradaptasi dalam masyarakat serta dapat

bertindak dan bersikap sesuai dengan norma-norma atau aturan yang ada. Semua perubahan yang dilakukan atau di akibatkan oleh aktivitas belajar inilah yang disebut dengan hasil belajar. Prayitno (1989:33) mengatakan: “Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh, dikuasai, atau merupakan hasil dari suatu proses belajar”. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam rangka menyelesaikan suatu suatu program pendidikan.

Pendapat diatas dapat diartikan bahwa setiap kegiatan belajar akan menghasilkan suatu perubahan yang dinamakan dengan hasil belajar. Kemudian untuk melihat apakah hasil belajar sudah tercapai dengan baik, maka perlu adanya penilaian atau evaluasi. Evaluasi digunakan untuk menilai hasil belajar yang telah dicapai oleh mahasiswa dari Proses belajar mengajar.

Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar jika telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari adanya berbagai perubahan yang terjadi dalam diri seseorang. Perubahan tersebut bisa di lihat dari adanya pertambahan kemampuan baru, perubahan kebiasaan, sikap dan perubahan lainnya yang bersifat positif dan bermanfaat.

Pembelajaran yang bermutu akan menghasilkan pendidikan yang bermutu pula. Sanusi dalam Alma (2003: 125) melihat mutu pendidikan dari tiga dimensi yaitu:

1. Mutu hasil belajar

Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan yang ada pada diri seseorang. Belajar dengan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait, dimana belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti atau hasil dari proses. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Menurut Hamalik (2001:21) “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengetahuan baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Muhibbin (1997:153) mengatakan bahwa “keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya mengungkapkan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Dimana norma-norma pengukuran tersebut ialah: a) norma skala angka dari 0 sampai 10, b) norma skala angka dari 0 sampai 100.

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0 sampai 10 adalah 5,5

atau 6, sedangkan untuk skala 0 sampai 100 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah dengan benar, maka ia dianggap telah memenuhi target keberhasilan belajar. Namun bila demikian perlu dipertimbangkan oleh guru sekolah menetapkan *passing grade* atau yang lebih tinggi, misalnya 65 atau 75 untuk pelajaran-pelajaran inti yang meliputi antara lain bahasa dan ekonomi. Karena kedua bidang studi ini merupakan kunci pintu pengetahuan-pengetahuan lainnya. Norma yang berlaku di perguruan tinggi yaitu norma prestasi belajar dengan menggunakan simbol-simbol huruf A, B, C, D, dan E. Simbol huruf ini dapat dipandang sebagai terjemahan dari simbol angka-angka.

Penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa menurut buku Pedoman Akademik UNP (2004:62) menjelaskan :

- 1) Nilai lengkap akhir semester suatu mata kuliah adalah gabungan dari nilai praktikum, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS) dan tugas lainnya.
- 2) Pembobotan nilai ditentukan oleh dosen.
- 3) Nilai lengkap akhir semester suatu mata kuliah dinyatakan dengan Nilai (NM), yaitu A, B, C, D dan E yang dalam Angka Mutu (AM) adalah 4, 3, 2, 1, dan 0 secara berurutan.

- 4) Untuk mendapatkan Nilai Mutu (NM) digunakan Nilai Angka (NA) dari 0 (nol) sampai dengan 100 (seratus).

Tabel 3. Hubungan Antara Nilai Angka (NA), Nilai Mutu (NM), Angka Mutu (AM), dan Sebutan Mutu (SM) adalah sebagai berikut:

Nilai Angka (NA)	Nilai Mutu (NM)	Angka Mutu (AM)	Sebutan Mutu (SM)
81-100	A	4	Sangat baik
66-80	B	3	Baik
56-65	C	2	Cukup
41-55	D	1	Kurang
0-40	E	0	Gagal

Sumber: Buku Pedoman UNP (2004:63)

Mutu hasil belajar harus dapat menemukan dimensi, kriteria dan ukuran dan hasil belajar itu yang paling sah yaitu yang paling rasional dan *reasonable* tidak salah kiranya kalau dikatakan belajar dan mutu hasil belajar itu akhirnya merupakan ujung tombak mutu pendidikan. Mutu pendidikan itu terletak pada nilai-nilai ilmiah. Nilai ilmiah artinya bukan menguasai atau mampu mengaplikasikannya atau menganalisisnya, melainkan kemampuan mengujinya dengan alternatif baru atau mengklasifikasikan yang ada serta menciptakan paradigma atau konsep serta metodologi IPTEK modern yang lebih baru, jika hal ini bisa tercapai maka mutu pendidikannya tinggi.

2. Mutu mengajar

Mutu pendidikan ialah dimensi mutu mengajar. Dalam praktek orang mengajar (siswa) dan mengajarkan (bahan ajar) itu

tidak identik dengan apa yang sebenarnya dia ketahui, dia kuasai atau bahkan yang dia ingini atau kehendaki sendiri. Pada hakekatnya orang hanya dapat mengajar sesuai dengan kepribadiannya. Ini pada hakekatnya sama menguak jati diri para guru atau dosen sendiri. Performancenya dipengaruhi oleh dunia makro dan mikromya, dia dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga, latar belakang budayanya, kelas sosial dan sebagainya. Jadi pengetahuan dan kompetensi dasar pedagogisnya, sekurang-kurangnya persepsi dan sikapnya terhadap sejumlah faktor lain diluar dirinya turut memberikan saham terhadap pola dan mutu mengajar.

3. Mutu Bahan Kajian

Bahan-bahan kajian bukan saja oleh pengajar atau siswa sendiri akan dibuat bermutu melainkan juga yang ada pada dirinya merupakan rangkaian-rangkaian mutiara. Yang mengandung daya dan kekuatan yang dapat menggugah bahkan membangkitkan keseluruhan potensi pikiran, perasaan, kemampuan dan kepercayaan siswa dan pengajar pada taraf yang optimal. Pada tingkat kemampuan pengajar sendiri yang akan mengolah dan menyajikan bahan pelajaran itu bermutu dan tidak bermutu, bahkan memberikan pertimbangan kepada siswa agar siswa dapat memilih cara belajar yang paling bermutu dalam mengolah bahan pelajaran yang termasuk kewajiban dan tanggung jawab pengajar.

Jadi guru perlu menciptakan sumber-sumber bahan pelajaran yang lebih terpilih dan lebih kaya. Sejalan dengan itu dapat diharapkan bahwa buku rujukan dan buku teks dipilih dari buku yang bermutu. Kemudian guru membuat intisari yang disusun sebagai bahan pengajaran, pelajaran, dan kajian. Dengan demikian kreatifitas guru pasti akan turut mempengaruhi siswa dalam mengelola wawasan serta pengertiannya dalam meningkatkan mutu proses serta hasil belajar.

Menurut Alma (2003;127) mengungkapkan bahwa mutu pembelajaran dapat dilihat dari sudut kuantitatif dan kualitatif. Dari sudut kuantitatif orang melihatnya dari sisi indeks prestasi hasil belajar, yudisium, jumlah kelulusan, banyaknya mahasiswa yang bekerja di instansi atau perusahaan. Sedangkan mutu pembelajaran secara kualitatif memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengidentifikasi secara jelas. Ini merupakan karakteristik berfikir tamatan perguruan tinggi secara falsafah yang mampu melihat sesuatu secara menyeluruh kemudian melihat hubungan dengan pengetahuan lainnya.
- b. Mahasiswa memiliki kemampuan dalam berargumentasi, menerangkan apa yang ada dalam pikirannya dengan bahasa yang sesuai, terminologi yang tepat.
- c. Kemampuan memprediksikan dan meramal. Misalnya di dalam ilmu alam banyak gejala terjadi sehingga perlu teori untuk

melihat sebab dan akibat dari gejala tersebut dan akhirnya sanggup meramalkan gejala alam.

Dengan mutu proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan mahasiswa yang lebih bermutu, sehingga mampu bersaing di dunia kerja nantinya. Mahasiswa yang mempunyai kemampuan yang tinggi nantinya juga mampu mendedikasikan diri sepenuhnya ke lembaga atau instansi tempat mereka bekerja. Jadi setiap perguruan tinggi memang harus benar-benar mempersiapkan diri untuk menghasilkan mahasiswa yang berkualitas.

Ada sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar individu yang diungkapkan oleh Mudjiran (2005:50) yaitu :

Faktor internal yang mencakupi fisik (kondisi panca indera dan fisik umumnya) faktor psikologis (minat, motivasi, kepribadian, intelegensi). Sedangkan faktor eksternal mencakupi faktor fisik (kondisi tempat belajar, materi pelajaran, dan suasana lingkungan belajar) serta faktor sosial budaya.

Faktor ini juga harus diperhatikan sehingga hasil belajarpun meningkat. Di sisi lain, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi. Agar pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan sebaik-baiknya, maka Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang yang tersedia seyogianya harus sesuai

dengan minat masyarakat, selaras dengan tuntutan zaman, calon mahasiswanya haruslah baik, tenaga pengajarnya berbobot, proses pendidikannya harus dapat berjalan dengan baik, serta sarana dan prasarananya harus memadai.

3. Proses Pembelajaran

Menurut Sudjana (2001:22) proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Belajar seringkali diartikan dalam berbagai konsep yang dangkal ada anggapan yang menyebutkan bahwa belajar adalah usaha untuk mengumpulkan konsep-konsep dengan jalan menghafal.

Menurut Yamin (2008: 122) bahwa belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru. Manusia adalah makhluk yang berbudaya, berfikir moderen, cekatan, pandai, dan bijaksana didapar melalui proses membaca, melihat, mendengar, dan meniru.

Menurut pandangan B. F. Skinner (1958) dalam Sagala (2003:14) adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih buruk.

Menurut Ali (2002:14) secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkunganya,

individu baik dari pendidik maupun peserta didik dengan keadaan sekitar yang dilihat dari sarana dan prasarana.

Sedangkan menurut Suryabrata dalam Dewi (1999:10) mengemukakan belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada individu yang belajar, baik yang aktual maupun potensial, perubahan itu pada pokoknya adalah didapatnya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama, perubahan itu terjadi karena usaha.

Dari berbagai pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang positif dalam diri individu yang belajar. Perubahan dinyatakan dalam suatu kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan, apresiasi serta nilai-nilai. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi karena latihan dan pengalaman yang bersifat berkesinambungan, fungsional karena terjadinya interaksi antara pengajar dan peserta didik.

Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar , dengan peserta didik yang sedang melaksanakan kegiatan belajar, dan diharapkan itu merupakan proses motivasi yang di dalamnya pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada peserta didik.

Menurut Sardiman (2007:04) Interaksi belajar adalah sebagai suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu, yakni untuk mendewasakan peserta didik agar nantinya dapat berdiri sendiri, dapat menemukan jati dirinya secara utuh. Dapat dikatakan bahwa interaksi

belajar sangat menunjukkan keterkaitan antara pendidik dan peserta didik, memang sangat dititik beratkan kepada peserta didik, karena tuntutan pembelajaran yang sangat menjurus kepada hasil yang akan dicapai oleh peserta didik, yang akan merubah pola pikir dari peserta didik untuk berdiri sendiri dan menemukan jati dirinya sepenuhnya.

Menurut Ahmadi (1993:20) merumuskan proses belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Proses pembelajaran adalah sebuah upaya bersama antara dosen dan mahasiswa untuk berbagi dan mengolah informasi dengan tujuan agar pengetahuan yang terbentuk *internalisasi* dalam diri peserta pembelajaran dan menjadi landasan belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Maka kriteria keberhasilan sebuah proses pembelajaran adalah munculnya kemampuan belajar berkelanjutan secara mandiri Yusuf (2009:1).

Dari berbagai pengertian yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam rangka keterlaksanaan program pendidikan. Dan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat dan pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Sebuah proses pembelajaran yang baik, paling tidak harus melibatkan 3 aspek, yaitu : aspek psikomotorik, aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek Psikomotorik dapat difasilitasi lewat adanya praktikum-praktikum dengan tujuan terbentuknya ketrampilan eksperimental. Aspek kognitif difasilitasi lewat berbagai aktifitas penalaran dengan tujuan adalah terbentuknya penguasaan intelektual. Sedangkan aspek afektif dilakukan lewat aktifitas pengenalan dan kepekaan lingkungan dengan tujuan terbentuknya kematangan emosional.

Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik bila dapat dijalankan dengan baik akan membentuk kemampuan berfikir kritis dan munculnya kreatifitas, tiga kemampuan inilah yang mendasari skill problem solving yang diharapkan wujud pada diri mahasiswa. Yusuf (2009:1).

Sedangkam menurut Benjamin Bloom dalam Sudjana (2001:22) menjadikan kedalam tiga aspek ranah pembelajaran yaitu :

1. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis, dan evaluasi.

2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, enam aspek ranah psikomotorik yakni, gerak reflek, gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembeajaran sangat didasari oleh aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang nantinya akan mempengaruhi hasil dari tujuan pembelajaran.

4. Proses belajar dan pembelajaran diperguruan tinggi

Penjaminan mutu pendidikan tinggi di perguruan tinggi adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan, sehigga stakeholders (mahasiswa, orang tua, dunia kerja, pemerintahan, dosen, tenaga penunjang dan pihak lain yang berkepentingan) memperoleh kepuasan.

Dalam hal ini dilaksanakan kegiatan pemantauan, evaluasi dan koreksi untuk penyempurnaan atau peningkatan mutu secara kontinyu dan sistematis terhadap berbagai aspek penyelengaraan pendidikan tinggi, dalam rangka pencapaian standar yang telah ditetapkan sebelumnya dalam visi, misi dan tujuan pendidikan tinggi kepada semua pihak (internal, eksternal, pengelolaan, lembaga terkait, organisasi profesi dan masyarakat

pengguna). Mutu pendidikan tinggi adalah pencapaian tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan yang telah sesuainya antara tujuan pendidikan yang dilaksanakan dengan standar akademik yang telah ditentukan. Hal ini berangkat dari konsep penjaminan mutu, bahwa pendidikan di perguruan tinggi dinyatakan bermutu apabila perguruan tinggi mempunyai kemampuan untuk menetapkan dan mewujudkan visi melalui misi yang diemban dan kemampuan memenuhi kebutuhan stakeholder yang meliputi kebutuhan masyarakat, dunia kerja dan profesi.

Perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah, dan kampus adalah masyarakat ilmiah, dan memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk melaksanakan peranan, fungsi, guna mencapai tujuan pendidikan yang secara bersama-sama saling terkait dan saling menunjang dalam rangka pelaksanaan proses pendidikan yang efektif.

Menurut Hamalik (1989:6) mutu pembelajaran dapat dilihat dari unsur-unsurnya, sebagai indikator antara lain:

a. Tenaga Pengajar

Secara umum yang dimaksud dengan tenaga pengajar adalah orang-orang yang berkecimpung dengan peserta didik dan peduli dengan masalah kependidikan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tenaga pengajar di perguruan tinggi sering disebut dengan dosen, dosen adalah guru pada lembaga pendidikan tinggi.

Dalam kerangka sistem kredit semester tampak bahwa dosen dituntut melakukan bermacam-macam kegiatan yang bersifat edukatif

dan ilmiah, oleh karena itu peranan dosen tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sekaligus bertindak sebagai pembimbing.

Menurut Hamalik (1989:124) tanggung jawab pengajar sebagai tenaga profesional adalah sebagai berikut:

1) Tanggung jawab moral

Tenaga profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan pancasila dan tanggung jawab mewariskan moral pancasila itu serta nilai-nilai UUD 1945 kepada mahasiswa.

2) Tanggung jawab dalam bidang kependidikan

Tenaga profesional bertanggung jawab mengelola proses pendidikan bagi para mahasiswa dalam bentuk pengajaran, bimbingan dan sebagainya. Oleh karena itu dosen perlu memiliki pengetahuan dalam bidang pembinaan kurikulum, bimbingan dan konseling.

3) Tanggung jawab kemasyarakatan

Dosen sebagai guru profesional tidak mungkin dan tidak boleh melepaskan diri dari kehidupan masyarakat. Dia turut bertanggung jawab meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, membina persatuan dan kesatuan, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan nasional daerah dan masyarakat.

4) Tanggung jawab dibidang keilmuan

Dosen adalah seorang ilmuwan, bertanggung jawab memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama yang

termaksud kedalam bidang keahliannya, itu sebabnya setiap dosen perlu memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai dalam bidang penelitian, penulisan karya ilmiah dan sebagainya.

Sebagai pendidik, tugas dosen pada dasarnya adalah mendidik yaitu membantu mahasiswa mengembangkan pribadinya, memperluas pengetahuan dan melatih keterampilan dalam berbagai bidang. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik harus ada sejumlah kemampuan yang dimiliki oleh dosen. Kemampuan yang harus dimiliki oleh dosen ini sering disebut dengan kompetensi dosen atau guru.

Menurut Cooper (dalam Sudjana 2004:17) mengemukakan empat kompetensi guru atau dosen yakni:

- a) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- b) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
- c) Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya.
- d) Mempunyai keterampilan teknik mengajar.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Glasser dalam (Sudjana 2004:17). Menurut Glasser ada 4 hal yang harus dikuasai dosen atau guru yakni:

- 1. Menguasai bahan pelajaran
- 2. Kemampuan mendiagnosis tingkah laku siswa.
- 3. Kemampuan melaksanakan proses pengajaran.
- 4. Kemampuan mengukur hasil belajar siswa.

Jadi setiap tenaga pendidik harus memiliki kemampuan yang lebih sehingga dapat mengkoordinir mahasiswa untuk dapat

melaksanakan tujuan dari pembelajaran, sehingga hasil dari proses pembelajaran itu dapat meningkat dari tahun ke tahun. Mutu pendidikan tinggi ditentukan juga oleh sumber daya manusia, selain organisasi yang sehat dan manajemen yang efektif komitmen pemimpin dan staf pada mutu perencanaan dan penyelenggaraan program sangat menentukan kinerja institusi secara keseluruhan.

Untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sejalan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat diperlukan adanya program pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia diperlukan juga untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan program dan kinerja organisasi. Hasil dari upaya tersebut tercermin dalam mutu proses belajar mengajar, mutu lulusan dan mutu pelayanan tri darma pada stakeholder.

Menurut Anindita (2008:8) untuk dapat meningkatkan kinerja atau sumber daya manusia, maka perlu dilaksanakan program pengembangan akademik dosen dan tenaga penunjang.

- a. Fakultas mempunyai perencanaan untuk pengembangan dosen dan tenaga penunjang.
- b. Fakultas memonitor dan mengevaluasi kinerja dosen ($9 \geq SKS \leq 13$) dan tenaga penunjang melalui pengisian portofolio minimal 1 tahun sekali, dan berdasarkan laporan ketua jurusan dan sub unit kerja terkait.
- c. Fakultas memfasilitasi pengembangan dosen dan tenaga penunjang melalui pelatihan, studi lanjut, kursus singkat, magang, seminar. Hasil program pengembangan disajikan dalam bentuk seminar pada akhir program, dan diseminasikan dalam mendukung proses pendidikan pengajaran.

- d. Rapat dosen ditingkat jurusan minimal dua kali dalam satu semester (awal dan akhir semester), dengan dihadiri 75% dosen yang aktif dalam semester terkait.
- e. Umpan balik terhadap penyelenggaraan pendidikan, pengajaran dari mahasiswa, dosen dan tenaga penunjang dilakukan melalui angket atau rapat minimal satu semester sekali ditingkat jurusan dan satu tahun sekali ditingkat fakultas.

Sehingga dengan adanya hal penunjang untuk meningkatkan kualitas dosen ini dapat meningkatkan kinerja dosen sehingga berimbas kepada peserta didik yang nanti berimbas kepada hasil yang dapat dicapai seorang siswa dalam proses pembelajaran.

b. Kurikulum

Kurikulum perguruan tinggi harus mencerminkan identitas lembaga sebagai perguruan tinggi yang bermutu (melakukan pendidikan, pengembangan ilmu atau penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat). Di samping itu ia harus mencerminkan misi dan visi perguruan tinggi tersebut sebagai lembaga. Kurikulum juga harus memberikan gambaran yang jelas tentang lulusan yang ingin dihasilkan dan bagaimana lembaga pendidikan tersebut akan mewujudkan lulusan yang diharapkan itu melalui berbagai program studi (jurusan) yang ada di perguruan tinggi tersebut.

Secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dalam perkembangan kurikulum sebagai suatu kegiatan pendidikan, timbul berbagai definisi lain. Definisi ini menentukan apa yang dimaksud dalam ruang lingkupnya.

Menurut Anandita (2008:2) kurikulum ialah keseluruhan rancana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan belajar mengajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai hasil belajar dan kompetensi tertentu sesuai standar pendidikan nasional. Kurikulum memberikan informasi tentang materi dan bahan kajian, sarana dan proses belajar mengajar dan penilaiannya untuk mencapai kompetensi hasil belajar (*learning outputs dan outcomes*). Mengingat lingkup pendidikan yang senantiasa mengalami perubahan, maka kurikulum perlu disesuaikan dan dikembangkan secara periodik, dengan mempertimbangkan kebutuhan pihak *stakeholder*.

Dalam Taba (dalam Nasution 1993:15) mengemukakan kurikulum adalah rencana pembelajaran, pengembangan kurikulum harus tahu tujuan apa yang dapat tercapai dalam kondisi yang bagaimana, sehingga tercapai proses belajar yang efektif. Sementara itu Mc Donal (dalam sudjana 2004:25) mengemukakan bahwa kurikulum merupakan sebuah rencana kegiatan yaitu rencana yang memberikan pedoman kepada pengajaran.

Sedangkan menurut Krug (dalam Sudjana 2004:26) kurikulum adalah semua yang dipakai oleh sekolah untuk menyediakan kesempatan-kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang diperlukan. Selanjutnya pengertian kurikulum berdasarkan UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan

Nasional, yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Furqan (2008:1) Kurikulum suatu perguruan tinggi seharusnya memuat informasi yang jelas tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Misi perguruan tinggi tersebut. Misi dapat dianggap sebagai alasan mengapa atau untuk apa perguruan tinggi tersebut diadakan.
2. Visi ke depan perguruan tinggi itu. Visi ini merupakan gambaran masa depan yang diinginkan terjadi pada perguruan tinggi tersebut sebagai antisipasi terjadinya perubahan zaman di masa depan.
3. Tujuan kurikuler. Bagian ini hanya mencakup satu aspek saja dari misi perguruan tinggi, yaitu bidang pendidikan. Mengingat kurikulum adalah rencana pendidikan yang akan diberikan kepada mahasiswa untuk menghasilkan lulusan (sarjana) sesuai dengan yang dicita-citakan, maka tujuan kurikuler ini harus secara eksplisit menyebutkan lulusan yang bagaimana yang diharapkan akan dihasilkan oleh perguruan tinggi itu. Tentunya ada ciri-ciri dasar yang sama bagi setiap lulusan perguruan tinggi tersebut di samping ciri-ciri khusus yang merupakan kekhasan jurusan atau program studi tertentu.

4. Profil lulusan. Karena tujuan kurikuler biasanya bersifat umum, maka diperlukan suatu gambaran atau profil lulusan yang lebih kongkrit dan terukur. Profil ini harus menggambarkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan apa yang akan dapat dimiliki atau dilakukan oleh lulusan setelah mereka mengikuti program pendidikan di perguruan tinggi tersebut.
5. Pendekatan yang diambil dalam proses pendidikan. Ini adalah filsafat pendidikan yang dianut oleh perguruan tinggi yang bersangkutan..
6. Aspek kepribadian mahasiswa yang dikembangkan.
7. Program studi yang dikembangkan di perguruan tinggi tersebut. Program studi inilah sebenarnya yang diambil oleh setiap mahasiswa. Dalam hal ini harus diberikan deskripsi singkat tentang tiap-tiap program studi yang ada. Untuk setiap program studi perlu diberikan tujuan kurikuler serta profil lulusannya. Tujuan kurikuler dan profil lulusan jurusan atau program studi ini harus selaras dengan tujuan kurikuler dan profil lulusan perguruan tinggi yang bersangkutan yang telah ditetapkan di muka.
8. Daftar mata kuliah yang harus ditempuh mahasiswa untuk mewujudkan profil lulusan seperti itu. Dalam daftar matakuliah ini perlu ditunjukkan fungsi tiap-tiap mata kuliah dalam upaya mewujudkan profil lulusan sehingga tampak keterkaitan satu mata kuliah dengan mata kuliah lainnya. Perlu diingat bahwa materi

matakuliah hanyalah sarana sedang yang dikembangkan adalah pengetahuan, sikap, nilai-nilai, dan ketrampilan mahasiswa agar dapat menjadi sosok lulusan seperti yang di idam-idamkan dalam profil lulusan. Keberhasilan suatu mata kuliah diukur berdasarkan keberhasilan mahasiswa mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai-nilai, serta ketrampilan yang diniatkan dikembangkan melalui matakuliah itu pada diri mereka sendiri.

9. Deskripsi mata kuliah yang akan diberikan. Deskripsi ini diperlukan guna membantu mahasiswa mengetahui apa yang akan mereka peroleh dan tujuan apa yang akan mereka capai kalau mengikuti mata kuliah tersebut. Deskripsi ini juga akan membantu dosen yang akan membantu mata kuliah tersebut.
10. Sistem evaluasi yang diterapkan di perguruan tinggi tersebut yang menjelaskan bagaimana mereka akan mengukur keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan kurikuler maupun tujuan matakuliah.
11. Sistem perkuliahan yang diterapkan di perguruan tinggi tersebut.

Menurut Anindita (2008:7) Aspek yang distandarisasi ialah keterlibatan *stakeholders* dalam penyusunan kurikulum dan kompetensi lulusan, upaya pemutakhiran kurikulum, monitoring dan sosialisasi kurikulum:

1. fakultas membentuk komite kurikulum untuk merancang dan menyusun kurikulum berbasis kompetensi (KBK).

2. Rumusan kompetensi di dalam kurikulum disusun oleh komite kurikulum berdasarkan masukan dosen atau laboratorium, mahasiswa, alumni, asosiasi profesi, instansi dan masyarakat pengguna.
3. Rumusan kompetensi disosialisasikan kepada mahasiswa dan orang tua mahasiswa setiap tahun sekali.
4. Dalam rangka pengembangan dan penyesuaian kurikulum, fakultas menyelenggarakan pertemuan dan *stakeholders* (pemerintah atau birokrasi, asosiasi profesi, alumni, praktisi, masyarakat pengguna, dosen dan mahasiswa) minimal 4 tahun sekali.
5. Fakultas melakukan peninjauan ulang kurikulum setiap 4 tahun sekali.

Untuk menjamin relevansi kurikulum, kelompok dosen keahlian (KDK) melakukan pertemuan minimal 1 semester. Memilih bahan yang sebaiknya di ajarkan senantiasa merupakan masalah, Taba (dalam Nasution 1993:69) memberikan kriteria tentang bahan yang diajarkan:

- a) Bahan itu harus falit dan siknifikan, artinnya harus menggambarkan pengetahuan muktahir. Karena bahan berupa fakta dan informasi cepat menjadi usang, maka diutamakan bahan berupa konsep prinsip, ide pokok, generalisasi dan sistem yang lebih permanen walaupun mengalami perubahan.
- b) Bahan itu harus relefan dengan kenyataan sosial dan kultural agar mahasiswa atau anak didik lebih mampu memahami perubahan-perubahan yang terjadi.
- c) Bahan pelajaran itu harus mengandung berkesinambungan antara keluasan dan kedalaman. Bahan yang luas cendrung dipelajari secara mendangkal, bila sesuatu dipelajari secara mendalam maka bahannya sempit untuk itu harus ada keseimbangan antara keduanya.
- d) Bahan pelajaran harus mencakup berbagai ragam tujuan, pelajaran harus dapat sekaligus mencapai tujuan berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, berfikir, dan kebiasaan.
- e) Bahan pelajaran harus dapat disesuaikan dengan kemampuan anak didik untuk mempelajarinya dan dapat dihubungkan dengan pengalamannya.

- f) Bahan pelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan minat mahasiswa.

c. Proses belajar mengajar

Setiap proses belajar mengajar, dosen sebagai pengajar akan menggunakan pedoman dalam kurikulum dalam menjalankan tugasnya. Melalui proses belajar mengajar terjadi penyampaian informasi dan ilmu pengetahuan serta penanaman nilai-nilai maupun sikap. Dalam setiap kriteria proses belajar mengajar berhubungan dengan usaha untuk menyediakan pengalaman belajar yang bermutu bagi mahasiswa. Pemantauan kemajuan belajar dan pencapaian hasil belajar mahasiswa sangat diperlukan untuk: a) menilai kesesuaian proses akademik dengan kurikulum yang dipakai, b) mengetahui masalah yang perlu ditanggualangi, c) menyempurnakan proses belajar, d) menilai keberhasilan dosen dalam melakukan tugas, e) mengukur kemampuan diri mahasiswa atau pencapaian kompetensi oleh mahasiswa dalam Anindita (2008:4).

Untuk melaksanakan proses belajar mengajar guru atau dosen harus selalu waspada terhadap gangguan yang mungkin terjadi karena kesalahan perencanaan fasilitas serta sumber lain yang mendukung proses belajar mengajar tersebut. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara dosen dan mahasiswa, agar proses tersebut berjalan dengan baik ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Tersedianya silabus

Silabus merupakan uraian yang lebih rinci mengenai kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan suatu mata pelajaran.

2) Materi

Berkenaan dengan apa saja yang diajarkan agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar seperti yang dirumuskan dalam silabus.

3) Media

Media pembelajaran adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, baik dengan dosen ataupun tanpa kehadiran dosen.

d. Penilaian atau evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang penting pula dari kurikulum. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efisiensi proses belajar yang sudah berlangsung tanpa adanya usaha evaluasi tidaklah pernah diketahui berhasil tidaknya anak dan guru dalam proses belajar mengajar. Tujuan evaluasi dapat dirumuskan sebagai usaha mengetahui sampai dimana tujuan dapat dicapai atau untuk mengetahui seberapa banyak terjadi perubahan-perubahan tingkah laku pada anak sebagai akibat dari proses belajar.

Untuk dapat mengetahui perubahan-perubahan tingkah laku yang terjadi ini secara tepat, maka perlu adanya tindakan evaluasi

sebelum proses belajar mulai (pre-tes) dan evaluasi pada akhir proses belajar (post-tes). Tinjauan dari sifat dan fungsinya, maka dapat dikemukakan adanya evaluasi formatif, atau evaluasi akhir yang biasanya dilaksanakan setelah berlangsung banyak sekali proses belajar.

Menurut soewarno (1996:116) beberapa kriteria pokok bagi evaluasi yang harus diperhatikan ialah:

- 1) Fasiliditas atau ketepatan, artinya evaluasi harus mampu benar-benar menilai bidang yang ingin dinilai.
- 2) Realibilitas artinya evaluasi harus dapat memberikan hasil yang konsisten, tetap atau berubah-ubah.
- 3) Praktis, maksudnya tindakan evaluasi itu harus dapat atau mudah dilaksanakan berdasarkan pertimbangan waktu, biaya dan tenaga.

Sebagai alat instrument untuk mengevaluasi hasil belajar dapat digunakan :

- a) Tes essay, tes objektif.
- b) Observasi, kuissioner, interview.

Tiap komponen saling berkaitan erat dengan komonen lainnya. Jadi ujian bertalian erat dengan bahan pelajaran, proses belajar mengajar dan penilaian. Artinya tujuan berlainan, kognitif, afektif, psikomotor akan mempunyai bahan pelajaran yang berlainan, proses belajar mengajar lainnya, dan harus dinilai dengan cara lain pula.

e. Sarana dan prasarana

Penyelenggaraan pendidikan tinggi yang afektif memerlukan dukungan tersedia sumber daya pembelajaran yang memacu dinamika

berpikir, menunjang pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa secara utuh. Sumber daya pembelajaran seperti ketersediaan ruangan, ruang baca (baik digital atau tidak), peralatan laboratorium, alat bantu pembelajaran dan teknologi informasi harus dapat diakses dengan mudah oleh dosen dan mahasiswa. Hal ini dapat menunjang program pendidikan, penelitian dan memberi kesempatan untuk mengenal berbagai disiplin ilmu, berbudaya serta cara berfikir dan belajar.

Menurut Hamalik (1989: 126) “sarana prasarana adalah segala sesuatu yang dipergunakan tenaga pengajar dalam pelaksanaan pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar, sarana meliputi ruang belajar, peralatan, dan media pendidikan. Unsur penunjang belajar merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan akan menjadi lebih efisien dan efektif jika tersedia unsur penunjang yang memadai. Dengan kata lain, tanpa unsur penunjang belajar yang memenuhi persyaratan tertentu kegiatan dan keberhasilan belajar tidak akan terhambat.

Ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian dalam penyediaan sarana prasarana yakni: a) media atau alat bantu belajar, b) peralatan perlengkapan belajar, dan c) ruangan belajar. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini memberikan kontribusinya, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar di perguruan tinggi.

Media belajar atau alat belajar adalah semua media yang dapat menyampaikan pesan belajar kepada para mahasiswa (yang belajar). Perlengkapan-perengkapan belajar adalah alat yang lebih bersifat administratif dan berfungsi membantu kelancaran kegiatan belajar. Ruang belajar adalah ruangan yang digunakan sebagai tempat belajar. Menurut Anindita (2008: 12) standar mutu sarana dan prasarana kegiatan akademik meliputi ruangan (*indoor* atau *outdoor*), alat bantu belajar mengajar, peralatan kelas atau laboratorium, pustaka dan akses sistem informasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. .

1. Fakultas menjamin sarana prasarana pembelajaran yang memadai antara lain banyaknya kelas berkapasitas maksimal 60 mahasiswa, koleksi pustaka minimal 5 per MK, tersedianya *hotspot*, sebagian besar ruangan dilengkapi multi-media, tersedianya ruangan *out-door* untuk diskusi mahasiswa (satu perjurusan), rumah kaca dan laboratorium
2. Petugas layanan kelas, laboratorium, ruang baca, administrasi selalu merangkum kondisi sarana prasarana dan efisiensi penggunaannya dan melaporkan ke fakultas melalui ketua jurusan minimal satu tahun sekali.
3. Kasubag umum fakultas bersama-sama dengan petugas terkait mengevaluasi sarana dan prasarana sebelum semester kegiatan akademik dimulai dan melaporkan ke PD II.
4. fakultas mengalokasikan dana perbaikan sarana prasarana dilakukan setiap awal semester.
5. Fakultas mengoptimalkan akses informasi dengan mengupdate website fakultas minimal satu minggu sekali.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan jika unsur penunjang belajar mengajar terpenuhi maka proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik dan hasil belajar mahasiswa akan meningkat

karena kemudahan dalam memperoleh bahan-bahan untuk proses pembelajaran.

f. Metode Perkuliahan

Menurut Hamalik (1989:58) pendidikan tinggi diselenggarakan dengan menerapkan sistem kredit semester, sistem belajar dengan SKS terdiri dari:

1) Kegiatan tatap muka dalam kelas

Kegiatan perkuliahan merupakan kegiatan utama dalam studi di perguruan tinggi dengan kegiatan ini terjadi pertemuan secara langsung antara mahasiswa dengan dosennya selama satu waktu tertentu. Dosen berupaya menciptakan situasi pembelajaran bagi mahasiswanya dengan berbagai strategi belajar mengajar yang cocok untuk perkuliahan tersebut. Beberapa strategi pembelajaran tersebut adalah ceramah, tanya jawab, diskusi kelas, kegiatan kelompok, simulasi, demonstrasi, latihan, dan lain sebagainya.

2) Kegiatan berstruktur tak terjadwal atau belajar terbimbing

Kegiatan belajar ini secara struktural terkit dengan kegiatan belajar melalui tatap muka, hanya saja kapan dan dimana melakukannya, tidak ditentukan dalam jadwal tertentu, kegiatan yang dilakukan adalah mengerjakan tugas pekerjaan rumah misalnya berupa tugas-tugas membuat soal, tugas mingguan, tugas membaca, dan tugas-tugas lainnya.

Menurut Soetjipto (1999: 110) tugas guru dalam layanan bimbingan tidak terbatas dalam kegiatan proses belajar mengajar atau dalam kelas saja, tetapi juga kegiatan-kegiatan bimbingan di luar kelas.

Tugas-tugas bimbingan itu antara lain:

- a) memberikan pengajaran perbaikan (*remedial teaching*).
- b) Memberikan pengayaan atau pengembangan bakat siswa.
- c) Melakukan kunjungan rumah (*home visit*)
- d) Penyelenggaraan kelompok belajar.

Dalam kegiatan-kegiatan belajar mengajar juga sangat diperlukan adanya kerjasama guru dengan konselor demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Menurut Soetjipto (1999:111) mengutip pendapat Miller yang mengatakan ada beberapa pertimbangan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar terbimbing sehingga tercapainya tujuan proses pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik:

- 1. Proses belajar menjadi sangat efektif, apabila bahan yang dipelajari dikaitkan langsung dengan tujuan-tujuan pribadi siswa.
- 2. Guru yang memahami siswa dan masalah-masalah yang dihadapinya lebih peka terhadap hal-hal yang dapat memperlancar dan mengganggu kelancaran kegiatan kelas.
- 3. Guru dapat memperhatikan perkembangan masalah atau kesulitan siswa secara lebih nyata.

3) Kegiatan belajar mandiri

Pada hakekatnya setiap mahasiswa seharusnya melakukan kegiatan belajar mandiri. Tujuan pembelajaran mandiri adalah pendalaman dan penguasaan bahan-bahan yang telah disajikan dalam

tatap muka. Hal-hal yang mungkin kurang jelas dan kurang dipahami diharapkan untuk mencari bahan tambahan lain seperti internet.

g. Lingkungan Belajar

Menurut Idris (1992:40) dalam Kusmoro (2008:1) segala sesuatu yang berada disekitar peserta didik yang dapat dipengaruhi proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa. Kegiatan pendidikan dimanapun selalu berlangsung dalam lingkungan tertentu baik lingkungan yang berhubungan dengan ruang maupun waktu.

Lingkungan dalam proses belajar mengajar terbagi atas dua yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal adalah yang ada di ruang kelas yang mempengaruhi secara langsung kegiatan atau proses belajar mengajar, sedangkan lingkungan eksternal adalah lingkungan yang mempengaruhi secara tidak langsung proses belajar mengajar.

1. Pengertian Menata Lingkungan Belajar

Menata lingkungan belajar pada hakekatnya melakukan pengelolaan pada lingkungan belajar. Aktifitas guru dalam menata lingkungan belajar lebih terkonsentrasi pada pengelolaan lingkungan belajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dalam melakukan penataan lingkungan belajar di kelas tidak lain melakukan aktifitas pengelolaan kelas atau manajemen kelas (*classroom management*). Menurut Rianto (2007: 1) dalam Kusmoro (2008:2) pengelolaan kelas merupakan upaya pendidik

untuk menciptakan dan mengendalikan kondisi belajar serta memulihkan apabila terjadi gangguan atau penyimpangan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Optimalisasi proses pembelajaran menunjukkan bahwa keterlaksanaan serangkaian kegiatan pembelajaran (*instructional activities*) yang sengaja direkayasa oleh pendidik dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi peserta didik sampai memperoleh hasil belajar sesuai harapan. Hal ini memungkinkan, karena berbagai macam bentuk interaksi yang terbangun memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar (*learning experiences*) dalam rangka menumbuh kembangkan kemampuannya (*competency*) yaitu spritual, mental, intelektual, emosional, sosial dan fisik (indra) atau kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Sidi (2005: 148 - 150) dalam Kusmoro (2008:3), menegaskan dalam menata lingkungan belajar di kelas yang menarik minat dan menunjang siswa dalam pembelajaran erat kaitannya dengan lingkungan fisik, pengaturan ruangan, pengelolaan siswa, dan pemanfaatan sumber belajar, pajangan kelas dan lain sebagainya. “oleh karena itu dapat ditegaskan lebih lanjut bahwa secara fisik lingkungan belajar harus menarik dan mampu membangkitkan gairah belajar serta menghadirkan suasana yang nyaman untuk belajar. Kelas belajar harus bersih, tempat

duduk ditata sedemikian rupa agar anak bisa melakukan aktifitas belajar dengan bebas. Dinding kelas di cat warna sejuk, terpampang gambar-gambar atau foto yang mendukung kegiatan belajar seperti gambar pahlawan, lambang negara, presiden dan wakil presiden, kebersihan lingkungan, pamflet narkoba, dan lain sebagainya.

2. Pengertian Lingkungan Belajar

Salah satu aspek penting keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru menurut Saroni (2006: 81) dalam Kusmoro (2008:3) adalah penciptaan kondisi pembelajaran yang efektif. Kondisi pembelajaran yang efektif adalah kondisi yang benar-benar kondusif, kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran.

Menurut Cope (2002:36) dalam Kusmoro (2008:3) menegaskan:

“Bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar setiap guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, suasana interaksi belajar mengajar yang hidup, mengembangkan alat peraga yang sesuai, memanfaatkan sumber belajar yang sesuai, memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar dan lingkungan belajar di kelas yang kondusif dan meningkat hasil belajar siswa”.

Agar pembelajaran benar-benar kondusif maka guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran tersebut. Diantara yang dapat diciptakan guru untuk kondisi tersebut adalah penciptaan lingkungan belajar.

Lingkungan belajar menurut Saroni (2006:82) dalam Kusmoro (2008:3) adalah:

“segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung sehingga siswa merasa nyaman disekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan”.

Dari kesimpulan tersebut maka dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar merupakan situasi buatan yang menyangkut lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dengan demikian lingkungan belajar dapat diciptakan sedemikina rupa sehingga mampu memfasilitasi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. selanjutnya lingkungan belajar dapat dilihat dari interaksi belajar mengajar yang merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar, dan dapat berupa lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik.

“Menurut Mariana (2005:13) dalam Kusmoro (2008:3) lingkungan belajar dapat merefleksikan ekspektansi yang tinggi untuk kesuksesan seluruh siswa. Lingkungan tersebut mengacu pada ruang secara fisik tempat belajar, lingkungan sosial dan psikologi siswa yang mendorong belajar, perlakuan non etika dalam menggunakan makhluk hidup, dan keamanan (dalam area belajar yang berhubungan dengan pembelajaran sains)”.

Berdasarkan uraian pendapat tentang lingkungan belajar tersebut maka dapat disarikan bahwa lingkungan belajar yang dikelola adalah terutama bagaimana mengemas suasana kelas

belajar, kelas belajarnya, dan sumber-sumber belajar yang ada disekolah ataupun yang dapat diadakan dari lingkungan sekolah. Lingkungan belajar dalam hal terutama dikelas adalah sesuatu yang diupayakan atau diciptakan oleh agar proses pembelajaran kondusif agar dapat mencapai pembelajaran yang semestinya. Lingkungan belajar dikelas sebagai situasi buatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau konteks terjadinya pengalaman belajar, dapat di klasifikasikan yang menyangkut:

a. Lingkungan fisik

Menurut Saroni (2006:82) dalam Kusmoro (2008:4), yang intinya bahwa:

“lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang sangat membosankan. Lingkungan fisik ini meliputi saran prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah seperti lampu, ventilasi, bangku, dan tempat duduk yang sesuai untuk siswa, dan lain sebagainya”.

Hal yang senada Suprayekti (2003:18) dalam Kusmoro (2008:4), juga menegaskan bahwa:

“lingkungan fisik yaitu lingkungan yang ada disekitar siswa baik itu dikelas, sekolah, atau diluar sekolah yang perlu dioptimalkan pengelolaannya agar interaksi belajar mengajar lebih efektif dan lebih efisien. Artinya lingkungan fisik dapat difungsikan sebagai sumber atau tempat belajar yang direncanakan atau dimanfaatkan. Yang termasuk lingkungan fisik diantaranya adalah dikelas, laboratorium, tata ruang, situasi fisik yang ada disekitar kelas dan sebagainya”.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada disekitar siswa belajar berupa sarana fisik baik yang ada dilingkungan sekolah maupun yang termasuk di lingkungan masyarakat siswa berada. Dalam uraian ini lingkungan fisik lebih ditekankan pada lingkungan fisik dalam ruangan kelas belajar di sekolah, alat atau media belajar yang ada, dan alat media belajar yang dapat dibuat sendiri atau diambil lingkungan.

b. Lingkungan sosial.

Menurut Saroni (2006:83) dalam Kusmoro (2008:4) menjelaskan bahwa :

“Dalam lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antara personil yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan para siswa untuk berinteraksi secara baik, siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan guru, atau guru dengan karyawan dan siswa dengan karyawan, serta secara umum interaksi antar personil. Dan kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial ini berlangsung secara baik. Lingkungan sosial yang kondusif dalam hal ini, misalnya ada keakraban yang profesional antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran”.

Oleh karena itu dalam lingkungan sosial kelas hendaknya juga diciptakan sekondusif mungkin, agar suasana kelas dapat digunakan sebagai ajang di alok mendalam dalam berfikir kritis yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip manusiawi, empati dan lain-lain, demokratis serta religius. Selanjutnya lingkungan non

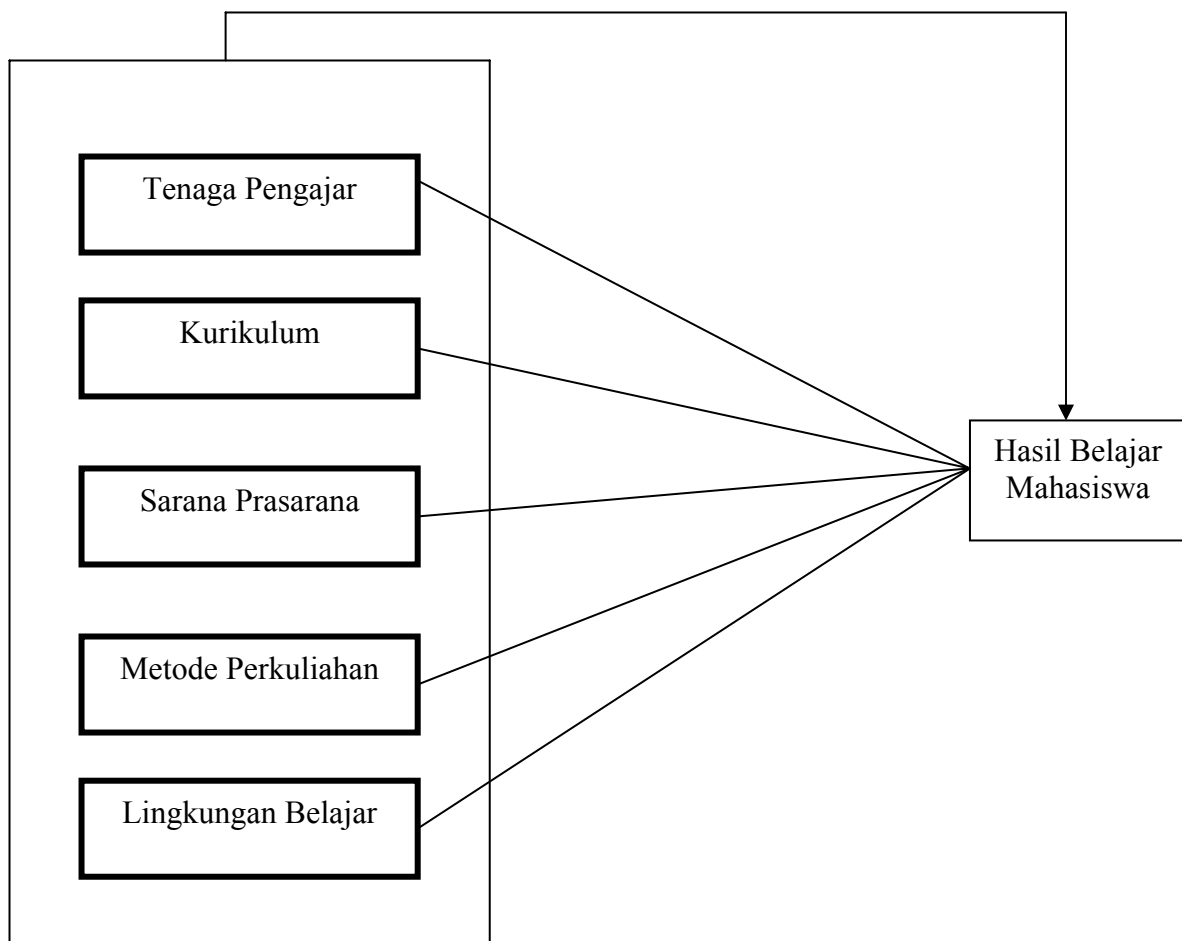
fisik atau lingkungan sosial dapat dikembangkan fungsinya yaitu untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif seperti adanya musik yang digunakan sebagai latar pada saat interaksi belajar mengajar berlangsung. Musik tersebut digunakan menjadikan suasana belajar terasa santai, siswa dapat belajar dan berkonsentrasi.

Dari uraian diatas maka disimpulkan bahawa lingkungan sosial kelas adalah upaya menciptakan suasana belajar atau suasana kelas belajar sehingga interaksi didalam kelas menjadi kondusif. Dimana suasana kelas belajar berlangsung sampai bermakna, demokratis, adil, religius dan siswa dapat belajar dan siap untuk berkonsentrasi. Disamping itu ketika siswa sedang berkerja atau mengerjakan suatu masalah dapat diputarkan musik belajar.

B. Kerangka Konseptual

Mutu pembelajaran merupakan kunci keberhasilan pendidikan diperguruan tinggi, pada prinsipnya perguruan tinggi memiliki sifat dan karakter yang sama dengan organisasi bisnis dalam menghasilkan produk dan kebutuhan pelanggannya. Untuk menghadapi persaingan dalam bisnis jasa pendidikan, maka perguruan tinggi harus memberikan mutu pembelajaran yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan pelanggannya yaitu mahasiswa, yang menciptakan kepuasan pelanggan.

Pada penelitian ini penulis akan meneliti tentang Analisis Mutu Proses Pembelajaran Pada program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Unsur-unsur dari mutu pembelajaran akan menjadi acuan utama dalam rangka pemikiran penelitian terdiri dari 1) Tenaga pengajaran, 2) Kurikulum, 3) Sarana prasarana, 4) Metode perkuliahan, 5) Lingkungan, seperti yang dapat dilihat pada kerangka konseptual dibawah:



Gambar I. Kerangka Konseptual Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut yakni:

1. Mutu proses pembelajaran dari segi tenaga pengajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.
2. Mutu proses pembelajaran dari segi kurikulum berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar
3. Mutu proses pembelajaran dari segi sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar
4. Mutu proses pembelajaran dari segi metode perkuliahan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar
5. Mutu proses pembelajaran dari segi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar
6. Mutu proses pembelajaran dari segi tenaga pengajar, kurikulum, sarana prasarana, metode perkuliahan dan lingkungan terhadap hasil belajar

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya mengenai mutu pengelolaan proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel tenaga pengajar di program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi berada pada kategori cukup. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga pengajar terhadap hasil belajar mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Variabel kurikulum di program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi berada pada kategori cukup. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kurikulum dengan hasil belajar mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Variabel sarana dan prasarana di Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi berada pada kategori cukup. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan hasil belajar mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Variabel metode pembelajaran di Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi berada pada kategori cukup. Hasil analisis menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajar dengan hasil belajar mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang .

5. Variabel metode pembelajaran di Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi berada pada kategori cukup. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode perkuliahan dengan hasil belajar mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Dari lima variabel penelitian di Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel tenaga pengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, metode kurikulum, lingkungan belajar (X) dengan hasil belajar (Y) mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dosen sebaiknya:
 - a. Dalam menyajikan materi selalu mengaitkan materi kuliah yang relevan dengan ilmu-ilmu lain.
 - b. Menyesuaikan materi dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.
 - c. Menyampaikan materi yang relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai.

- d. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat bertanya sesudah penyampaian materi perkuliahan dan dapat mendiskusikannya dengan mahasiswa.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi sebaiknya:
- a. Dalam penyusunan kurikulum ketua program studi juga membicarakan dengan dosen untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja saat ini
 - b. Mahasiswa perkelasnya berjumlah 40-50 orang sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (1993). *Cara Belajar Yang Mandiri Dan Sukses*. Solo. CV Aneka.
- Ali, Muhammad. (2002). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Alma, Buchari (2004). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung. Alfabeta.
- _____. (2004). *Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- _____. (2003). *Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Arif, Furqan. (2009). *Anatomi Problem Kurikulum Di Ptai* . www.ditperta.net. Diakses Tanggal 29juli 2009.
- Arikunto, Suharsimi. (1989). *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- _____. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- _____. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Dewi, Sandra. (1999). *Persiapan Siswa Kelas II SPK Pemd Tk. II Padang Pariaman Untuk Praktek di RSUD Pariaman*. FIP UNP.
- Fathurrohman, Pupuh dan Suktikno, Sobry. (2008). "*Tiga Pola Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa*". www.texspace.net. Diakses Tanggal. 27 Febuari 2009.
- Furchan, Arief. (2007). "*Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*". Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset.
- Gufron, Anik. (2008). *Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Penelitian*. www.UNY.ac.id. Diakses Tanggal. 27 Febuari 2009.
- Hamalik, Omar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- _____. (1989). *Manajen Belajar di Perguruan Tinggi*. Bandung. Sinar Baru.
- Hasril. (1993). *Teras Kuliah Belajar Mengajar Aktif*. Padang. Angjasa Raya.
- Idris. Zahra. (1996). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. Gramedia Widiasarana.
- Kiranawati. (2008). "*Kegiatan Pembelajaran dan Pilihan Media Pembelajaran*". [www. Mediapkn.com](http://www.Mediapkn.com). Diakses Tanggal. 11 Febuari 2009
- Kusmoro. (2008). *Learning Communities*. www.Widya LPMP Kalimantan Barat .com. Diakses Tanggal.03 Desember 2008.